

B A B I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Para ulama telah sepakat bahwasanya Hadits merupakan undang-undang pokok setelah Al Qur'an yang wajib diikuti oleh umat Islam. Penegasan tersebut banyak dijumpai dalam ayat-ayat Al Qur'an yang memerintahkan kepada penganutnya untuk taat dan tunduk kepada Rasulullah saw. Di antara Firman-Nya adalah :

فَاِذَا تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
"... jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka  
kembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya..."

(Departemen Agama R.I., 1984 : 128).

Dari teks ayat di atas dapat dipahami bahwa maksud perintah kembali kepada Allah adalah perintah berpegang pada Al Qur'an, sedangkan perintah kembali kepada Rasul adalah dengan jalan mengikuti sunnahnya.

Dan Firman Allah SWT. yang berbunyi :

وَمَا اَتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا

"... Apa-apa yang disampaikan oleh Rasul

kepadamu, maka terimalah dan apa-apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah ..." (Departemen Agama R.I., 1984 : 916).

Ayat di atas menunjukkan dan memerintahkan kepada umat penganutnya untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan sunnah-sunnahnya setelah Rasulullah wafat, karena sunnahnya itulah yang merupakan wasiat.

Pada masa Rasulullah saw. dan para sahabat, Hadits kelihatan masih murni (belum ada campur tangan, pemalsuan), baru ketika terjadi krisis politik mulailah muncul pembuatan hadits-hadits palsu. Sehingga pada tahun 40 H. merupakan batas yang memisahkan antara masa terlepas hadits dari pemalsuan dengan masa mulai timbul pertumbuhan pemalsuan Hadits.

Sejak timbul fitnah pada akhir masa pemerintahan Utsman r.a. umat Islam pecah menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Golongan Syi'ah yaitu golongan Ali bin Abi Thalib,
2. Golongan Khawarij, yang menentang Ali dan Mu'awiyah, dan
3. Golongan Jumhur (golongan pemerintah pada masa itu)(Hasbi Ash Shiddiqie, 1991 : 77).

Pecahnya umat Islam menjadi tiga golongan tersebut karena didorong oleh keperluan dan kepentingan golongan, untuk mendatangkan keterangan-keterangan yang diperlukan golongan. Maka kemudian mereka berupaya membuat hadits-hadits "palsu" dan menyebarkannya kepada masyarakat.

Di samping itu, muncul pula golongan zindiq yaitu golongan tukang kisah/cerita yang berdaya-upaya menarik minat pendengarr untuk memperhatikan pengajaran-pengajarannya dengan membuat kisah-kisah palsu yang disandarkan kepada hadits-hadits maudlu' (Hasbi Ash Shiddiqie, 1991 : 86).

Dalam menghadapi kondisi yang demikian, maka para Ulama muhaditsin mengadakan penyelidikan terhadap hadits, bila hadits tersebut akan dijadikan dasar hukum.

Dalam konteks sejarah, bahwasannya hadits sepanjang perjalanannya mengalami banyak persoalan, hal tersebut timbul setelah Rasulullah wafat.

Pada masa Rasulullah. para sahabat bebas menerima hadits dari beliau, baik di rumah, di jalan maupun di masjid, sehingga yang dikerjakan Rasulullah saw, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat mudah

diketahui dan kemudian para sahabat mudah menelusuri dan meneladaninya.

Pada masa Khulafa'ur Rasyiddin, mereka masih meneruskan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masa Rasulullah, para sahabat sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadits mengingat hadits pada saat itu belum dibukukan.

Pengkodifikasian hadits baru mulai pada abad ke III H., namun pada masa itu hadits masih campur dengan gaul sahabat dan tabi'in. Timbulnya pengkodifikasian hadits adalah sebagai reaksi dan pemurnian hadits pada abad ke II H. yang masih bercampur. Dan di saat inilah tampil tokoh hadits beserta karyanya, antara lain Imam Ahmad bin Hambal.

Mengingat jarak antara masa Rasulullah saw. dengan Imam Ahmad bin Hambal cukup jauh, maka dimungkinkan ada hadits yang datang dari Rasulullah, namun kenyataannya hanya berupa ucapan dari para sahabat yang disebut dengan hadits dila'if, bahkan tidak musthail timbul pemalsuan hadits, yang timbul dari kalangan umat Islam yang sengaja mengeruhkan ajaran Islam dalam upaya untuk menghancurkan Islam.

Para ulama muhaditsin dalam upaya menghimpun kitab-kitab hadits dihimpun dalam kitab yang dikenal dengan "kutubus sitah". Dari enam kitab hadits itu penulis mengambil sampel hadits khusus yang membicarakan tentang "Turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal" yang keberadaannya masih diperselisihkan oleh para ulama.

Namun demikian, untuk mengetahui keshahihan hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal perlu diadakan penelitian pustaka (telaah dokumen, library research) yang lebih mendalam.

## B. Identifikasi Masalah

Uraian tentang latar belakang masalah di atas masih bersifat umum dan luas, untuk lebih menguasai masalah maka penulis akan membahas yaitu : "Studi analisa Hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal".

## C. Batasan Masalah

Kajian skripsi ini hanya dibatasi pada masalah :  
"Penilaian hadits-hadits tentang turunnya Isa Al Masih

dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal" dari segi kualitas perawinya, persambungan sanad, keshahihan matannya dan kehujujahannya dari hadits tersebut.

#### D. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas hadits tentang turunya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal ?
2. Bagaimanakah nilai kehujujahan hadits tentang turunya Isa al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal dari segi kualitas perawinya, persambungan sanad dan keshahihan matannya ?

#### E. Tujuan Studi

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara penilaian kualitas perawi hadits tentang turunya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal.
2. Mengetahui nilai-nilai kehujujahan hadits tentang turunya Isa Almasih dalam musnad Imam Ahmad bin

Hambal dari segi kualitas perawi, bentuk persambunagn sanad dan keshahihan matannya.

#### F. Kegunaan Studi

Adapun hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi diri penulis, khususnya tentang peristiwa turunnya Isa Al Masih yang selama ini masih menjadi perselisihan di kalangan ulama.
2. Dapat menambah wawasan berfikir lewat dogma yang ada, sehingga bisa diketahui kualitas perawi, persambungan sanad dan nilai keshahihan matannya, yang akhirnya bisa diketahui tentang kejujubahannya hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hanbal.
3. Dapat mengetahui tentang kebenaran turunnya Isa Al masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal, shahih atau dla'if, dapat dijadikan hujjah atau tidak.

## G. Metodologi

### 1. Jenis Data

Adapun jenis-jenis data yang digali adalah :

- a) Data tentang nilai kualitas perawi hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad Hanbal.
- b) Data tentang bentuk persambungan sanad dan matan hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal.
- c) Data tentang nilai kehujjahan hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal dari segi kualitas perwasinya, persambungan sanad dan matannya.

### 2. Sumber Data

Data di atas diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut :

- a) Kitab-kitab Hadits
  - Musnad Imam Ahmad bin Hanbal karya Imam Ahmad bin Hanbal.
  - Firihabis Sunnah Al Kutubus Shiha as Shita karya Imam Muhammad Abu Subbah.
  - As Sunnah qabla Tadwin Karya Muhammad Hijaj Al Khottobi.



- Al Hadits wal Muhaditsun karya Imam Muhammad Abu Zahwin.

- Sunan Abi Dawud karya Imam Abu Dawud

b) Kitab-kitab Ulumul Hadits

- Qawaidul Tahdits karya Asy Sayyid Jamaluddin Al Qasimy.

- Ushulul Hadits karya Dr. Ajad Al Khottibi.

- Musthalahul Hadits karya subhi Shalelh.

- As Sunnah Muwakatuha fi At Tasyri' al Islam karya Dr. Musthafa Asy Syiba'i.

- Tahdibut Tahdzib karya Imam Ibnu Hajjar al As Qolamy.

- Pokok-pokok Dirayah Hadits karya karya Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddiqie.

- Ihtisar Mustholahul Hadits karya Drs. Fathur Rahman.

c) Kitab-kitab Sejarah

- Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits karya Prof. Dr. TM. HASbi Ash Shiddiqie.

- Sejarah Perkembangan Hadits karya Prof. Dr. TM. Hasbi ASH Shiddiqie.

- Riwayat Hidup Beberapa Tokoh Hadits karya Utstadz H. Ahmad Utsman.

- Literatur-literatur lain yang ada kaitannya dengan skripsi ini sebagai sumber dari segala

pustaka-pustaka yang telah ada.

### 3. Teknik Penggalan Data

Data di atas digali dari sumbernya dengan menggunakan teknik telaah dokumen library research/pustaka.

### 4. Metode Analisis Data

Perolehan data di atas akan diedit, diorganisir kemudian disusun dalam bentuk deskripsi verifitatif yaitu dengan mengkaji hadits tentang turunnya Isa Al Masih dari segi kualitas perawinya, persambungan sanad dan matannya dalam musnad Imam Ahmad bin Hanbal dan segi nilai kehujujannya. Terhadap deskripsi verifitatif tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan bahwa hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam musnad Imam Ahmad bin Hanbal adalah shahih dari segi kualitas perawinya, persambungan sanad dan matannya, dan kemudian dapat dijadikan hujjah.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari isi skripsi ini dengan tidak mengurangi daripada nilai kehujuhan dan

kualitas perawi hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam musnad Imam Ahmad bin Hanbal, maka skripsi ini disusun sebagaimana tersebut di bawah ini.

Pendahuluan terletak pada Bab I, karena memuat permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dan hal-hal yang merupakan latar belakang masalah untuk menyusun skripsi ini.

Untuk pembahasan pertama dikemukakan hadits dan penilaian hadits yang terletak pada Bab II yaitu landasan teori, yang termasuk di dalamnya devinisi hadits, pembagian hadits. Hal ini akan dibahas menurut ilmu hadits. Tentu saja menurut kemampuan yang penulis miliki, untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan dan untuk menghilangkan keragu-raguan tentang keshahihan hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hanbal dari segi persambungan sanad dan matannya, maka di sini dimasukkan pula langkah-langkah penelitian hadits, dan untuk mengetahui kualitas perawinya maka dimasukkan pula syahid muttabi', sebab antara perawi yang satu dengan perawi yang lainnya harus ada kesesuaian agar kualitas periwayatannya bisa diakui keshahihannya. Dan untuk menghilangkan kontradiksi yang terjadi pada syahid muttabi', maka dimasukkan ta'arud dan mukhtalif hadits

dengan tujuan untuk mengkompromikan antara hadits yang terjadi kontradiksi.

Sedangkan dalam Bab III sajian data berisi tentang data biografi Imam Ahmad bin Hanbal dan musnadnya serta hadits-hadits karya Imam Ahmad Bin Hanbal tentang turunnya Isa Al Masih. Hal ini akan diuraikan dalam bentuk sajian yang mengungkapkan eksistensi Imam Ahmad bin Hanbal dalam memperoleh dan meriwayatkan hadits.

Untuk membuktikan keshahihan hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, maka dalam Bab IV analisis data, ini dibahas tentang nilai-nilai hadits dari segi kualitas perawinya, persambungan sanad dan keshahihan matannya. Di dalam Bab ini sengaja dimasukkan tentang kehujjahan hadits tidak lain adalah untuk menilai kulaitas perawinya, bentuk persambungan sanad dan matannya, sehingga nantinya bisa diambil konklusi yang bersifat umum dari hasil telaah dokumen (library research) dan menjadi pedoman atau hujjah yang nyata dan pasti bagi umat Islam.

Sebagai Bab terakhir yaitu Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran. Saya sebagai

penulis skripsi ini akan berusaha membuat suatu kesimpulan atau ikhtisar dari apa yang dibahas dalam skripsi ini dan sekaligus sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dalam latar belakang. Dan selanjutnya akan diakhiri dengan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.